

OPTIMASI KESESUAIAN KEBUTUHAN RUANG PUBLIK DINAS PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN KOTA BALIKPAPAN

Tiara Indah Permatasari

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300210085@student.ums.ac.id

Samsudin Raidi

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
sr288@ums.ac.id

ABSTRAK

Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Balikpapan berperan penting dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan terkait perumahan dan kawasan permukiman. Kenyamanan dan efisiensi ruang kerja pegawai di instansi ini sangat mempengaruhi produktivitas dan kualitas layanan publik. Penelitian ini menganalisis kesesuaian sarana dan prasarana ruang kerja dengan kebutuhan pengguna, mengingat dampak negatif dari ruang kerja yang tidak memenuhi standar terhadap kesehatan, stres, dan kinerja. Evaluasi dan perbaikan fasilitas ruang kerja diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pegawai dan mendorong pelayanan yang lebih optimal kepada masyarakat. Hasil penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi bagi pihak terkait dalam pengembangan lingkungan kerja yang lebih nyaman dan sehat.

KEYWORDS:

Kantor Dinas; Sarana dan Prasarana; Standar; Kantor

PENDAHULUAN

Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Balikpapan merupakan lembaga pemerintahan yang memiliki tugas dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang perumahan dan kawasan permukiman. Mulai dari pengaturan, pengendalian, pengaturan, perencanaan, pengawasan dan pembinaan di bidang perumahan, permukiman, sampai dengan prasarana, sarana dan utilitas umum. Sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perumahan dan kawasan permukiman di wilayah Kota Balikpapan, pegawai di instansi ini dituntut untuk memberikan pelayanan publik yang optimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan mereka dalam melaksanakan tugas adalah kebutuhan ruang termasuk sarana dan prasarananya dalam melayani masyarakat (Balikpapan, 2023).

Kebutuhan ruang termasuk sarana dan prasarana pegawai dalam ruang kerja tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan mereka secara fisik, tetapi juga mempengaruhi tingkat produktivitas, kreativitas, dan semangat kerja. Sebagai contoh, ruangan yang tidak sesuai

dengan kebutuhan seperti ruangan yang kurang, perabotan yang tidak nyaman, kapasitas peralatan kerja yang tidak memadai dapat menyebabkan kelelahan, stres, dan bahkan penurunan kesehatan. Hal ini akan berdampak negatif pada kualitas pelayanan kepada masyarakat serta pelaksanaan tugas dan program yang diamanahkan oleh pemerintah.

Salah satu pilar utama yang mempengaruhi produktivitas dan kualitas kinerja adalah kesejahteraan karyawan di tempat kerja. Keselamatan, kenyamanan, dan Kesehatan lingkungan kerja secara keseluruhan bersinergi dalam menciptakan dasar yang kokoh untuk kinerja karyawan (Wimbo Abdillah, 2024). Ketika lingkungan kerja telah mencapai standar yang telah ditentukan, kedisiplinan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dapat meningkat untuk memungkinkan dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu dan penuh tanggung jawab (Weltry Nggause, 2023).

Hadiatna, (2018) dalam studinya mengungkapkan tentang menciptakan rasa nyaman di kantor tergantung dari tata ruang atau penataan ruang kantor yang tepat dan baik. Dengan terciptanya kenyamanan

tersebut menjadi sangat berpengaruh terhadap efektivitas kerja karyawan yang pada akhirnya berdampak baik pula pada produktivitas kerja staff atau karyawan.

Selama melaksanakan tugas melayani masyarakat, kegiatan banyak dilakukan di dalam ruangan. Mulai dari menyambut tamu, pengecekan berkas, konsultasi, rapat, arsip dan sebagainya. Setiap aktivitas memerlukan kebutuhan ruang dan fasilitasnya masing-masing agar pekerjaan dapat dilakukan dengan maksimal. Sebagai sebuah bangunan atau gedung pemerintahan, kebutuhan ruang yang bersifat publik juga harus diperhatikan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan dalam rangka pelaksanaan pelayanan kepada *stakeholders* yang ada.

Pentingnya kesesuaian sarana dan prasarana ruang kerja ini juga berkaitan dengan standar yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kebutuhan ruang dengan memenuhi sarana dan prasarana ruang publik di Kantor Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Balikpapan untuk efektivitas kerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak terkait dalam melakukan perbaikan dan pengembangan fasilitas ruang kerja yang lebih optimal, sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik bagi pegawai dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Optimasi

Optimasi berasal dari kata optimal yang menurut KBBI adalah terbaik, tertinggi, dan paling menguntungkan. Sedangkan dalam Bahasa Inggris *optimization* dalam Kamus Oxford adalah sebuah proses untuk mencari solusi yang terbaik. Optimasi juga didefinisikan sebagai hasil yang dicapai dari sebuah proses dengan keinginan, sehingga sesuai dan efektif serta efisien dalam pengaplikasiannya (Amsyah, 2020).

Efektivitas Kerja

Efektivitas kerja menggambarkan kondisi yang mencerminkan seberapa berhasil manajemen dalam mencapai tujuannya, yang

mencakup jumlah pekerjaan, kualitas pekerjaan, serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.

Efektivitas kerja adalah tingkatan sejauh mana sebuah institut bisa mencapai berbagai target dalam jangka pendek dan tujuan dalam jangka Panjang yang telah ditetapkan (Dita Fariska, 2022).

Ruang Publik

Public Space (Ruang Publik) pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas/kegiatan tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun kelompok. Menurut sifatnya, ruang publik dapat dibagi menjadi dua yaitu ruang publik tertutup dan ruang publik terbuka (Mulyandari, 2011). Menurut Hatmoko, macam-macam *Public Space* berdasarkan bentuknya dibagi atas *square* (ruang dengan pembatas bidang keras) dan *street* (ruang dengan pembatas bidang lunak).

Pengertian Sarana dan Prasarana Kantor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana merujuk kepada segala hal yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu, prasarana berarti segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan sarana perkantoran, sementara prasarana kantor adalah semua hal yang berfungsi sebagai acuan, pedoman, atau standar bagi individu yang bekerja di dalam kantor tersebut. Prasarana kantor ini akan membantu individu bekerja sesuai dengan peraturan yang ada, seperti SOP, buku panduan, dan regulasi. Bahwa untuk memperbaiki efektivitas dan kelancaran dalam menjalankan tugas pemerintahan, penting untuk melakukan pengaturan terhadap fasilitas dan infrastruktur kerja yang sesuai dengan standar Sarana dan Prasarana Kerja Pemerintahan Daerah yang telah ditentukan.

Standar Ruang Kantor

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 7 (2006), seluruh kebutuhan terkait sarana dan prasarana kebutuhan ruang pengguna kantor pemerintahan telah diatur sebagai berikut :

Tabel 1. Kebutuhan Ruang Kerja Pemerintah Daerah

No	Nama Ruang	Sifat
1	R. Kerja	Privat
2	R. Data	Privat
3	R. Arsip Rahasia	Privat
4	R. Pos Penjagaan Keamanan	Privat
5	R. Sumber Tenaga Diesel	Privat
6	R. Kamar Mandi/Toilet	Privat
7	R. Tamu	S-Privat
8	R. Pola	S-Privat
9	R. Sandi Dan Telkom	S-Privat
10	R. Arsip Aktif	S-Privat
11	R. Arsip Inaktif	S-Privat
12	R. Arsip Statis	S-Privat
13	R. Komputer	S-Privat
14	R. Pengadaan	S-Privat
15	R. Penyajian Data	S-Privat
16	R. Penyimpanan	S-Publik
17	R. Ibadah/Mushola	S-Publik
18	R. Sentral Telepon	Publik
19	R. Perpustakaan	Publik
20	R. Baca Perpustakaan	Publik
21	R. Tunggu	Publik

(Sumber : PERMENDAGRI No. 7 Tahun 2006)

Standar Kebutuhan Ruang Publik Kantor

Dalam mencapai efektivitas kerja, sirkulasi dalam ruang dipengaruhi oleh perabotan yang dihadirkan dalam sebuah ruang. Setiap ukuran telah diatur dalam standar yang ditetapkan (Neufert, 2002).

Tabel 2. Standar Kebutuhan Ruang

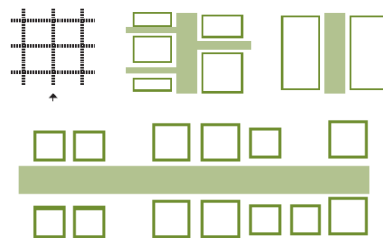
Nama Ruang	Furniture	Ukuran	Sumber
R. Sentral Telepon	Kursi	0,3 m ²	DA
	Meja	0,24 m ²	DA
R. Perpustakaan	Rak Arsip	0,65 m ²	DA
R. Baca Perpustakaan	Kursi	0,3 m ²	DA
	Meja	0,5 m ²	DA
R. Tunggu	Meja	0,98 m ²	DA
	Resepsio nis	m ²	DA
	Kursi	0,3 m ²	DA

(Sumber : Ernst, N. & Tjahjadi, S. 2018)

Jenis Layout Furniture

Penyusunan *Layout Furniture* bertujuan untuk menciptakan sirkulasi dalam ruang yang baik. Beberapa jenis *Layout Furniture* sebagai berikut :

1. *Grid*



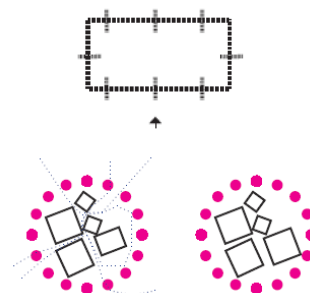
Gambar 1. Layout Furniture Grid (Sumber : Ergin, 2013)

2. *Star*



Gambar 2. Layout Furniture Star (Sumber : Ergin, 2013)

3. *Ring*



Gambar 3. Layout Furniture Ring (Sumber : Ergin, 2013)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan pemenuhan kebutuhan ruang pengguna publik untuk kebutuhan serta efektivitas kerja pengguna di Kantor Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Balikpapan. Penelitian ini melibatkan staff, Tamu, dan Pengunjung kantor Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Balikpapan. Penelitian dilakukan dengan cara melakukan studi pustaka, observasi lapangan, dan wawancara.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2024 pukul 09.00 WITA di Kantor Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Balikpapan yang beralamat di Jl. Ruhui Rahayu II No.10, Sepinggang, Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur dengan kode pos 76115.

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui website, jurnal, dan artikel terbaru untuk memperoleh data :

- Pengumpulan isu tentang kebutuhan ruang pada kantor pemerintahan daerah
- Literatur ruang yang dibutuhkan terkait standar kebutuhan ruang pada kantor pemerintahan daerah
- Standar luasan ruang berdasarkan kapasitas ruang
- Literatur pola tata ruang

2. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data mengenai objek penelitian. Melakukan observasi langsung terhadap kondisi fisik ruang, seperti pengaturan ruang, kapasitas ruang, kebersihan, serta kelengkapan fasilitas yang tersedia.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pengguna Ruang Lobi Kantor Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Balikpapan sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai kenyamanan, kebutuhan, dan pandangan mereka terkait kebutuhan ruang pengguna publik.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara :

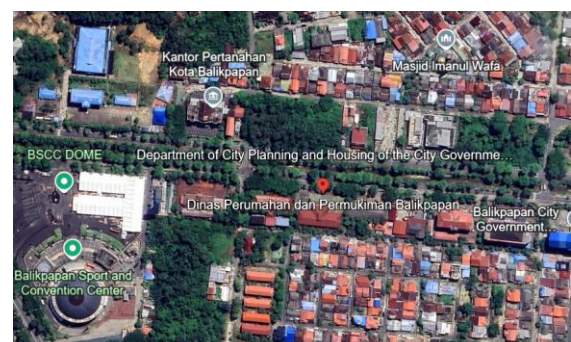
- Mengelompokkan dan mengumpulkan data yang telah didapat dari studi pustaka dan wawancara untuk menentukan kebutuhan ruang publik yang perlu dihadirkan dalam Ruang Lobi Kantor Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Balikpapan.
- Data hasil observasi lapangan digunakan untuk menemukan permasalahan terkait kesesuaian standar ruang, fungsi ruang, dan fasilitas yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini merupakan sebuah Ruang Tertutup Publik yang berukuran 14 x 5 meter. Ruangan ini merupakan tempat yang serba digunakan secara terbuka dalam segala kegiatan dan keperluan Dinas Perumahan dan Permukiman mulai dari menyambut tamu, tempat berkumpul, Ruang Tunggu, bahkan untuk sekedar berkomunikasi dan konsultasi singkat antara stakeholder dengan pemerintah.

Peneliti melakukan Magang Profesional di Kantor ini selama 4 bulan sejak tanggal 13 Agustus – 13 Desember 2024 dan merasakan langsung kurangnya kebutuhan ruang yang mempengaruhi efektivitas kerja. Hal inilah yang menjadi alasan kuat perlunya pemenuhan standar kebutuhan ruang dalam Kantor Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Balikpapan. Terpilihnya Ruang Lobi sebagai objek utama karena menimbang banyaknya kebutuhan ruang yang belum terpenuhi pada standar kebutuhan ruang kerja pemerintahan daerah pada ruang yang bersifat publik.

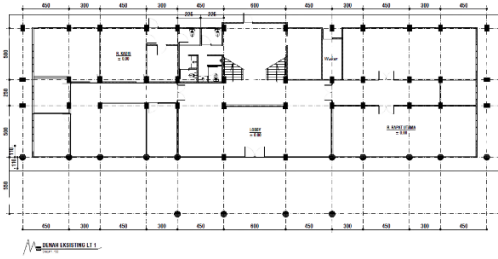


Gambar 4. Lokasi Penelitian (Sumber: *Google Earth*, 2024)

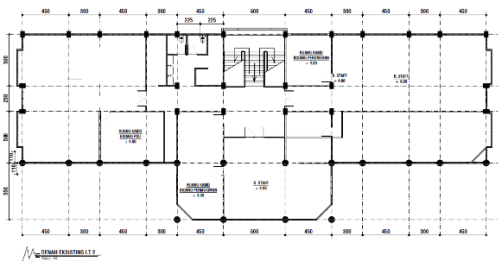


Gambar 5. Kantor Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Balikpapan (Sumber: *Google Earth*, 2024)

Denah Eksisting



Gambar 6. Denah Lantai 1
(sumber: DISPERKIM, 2024)

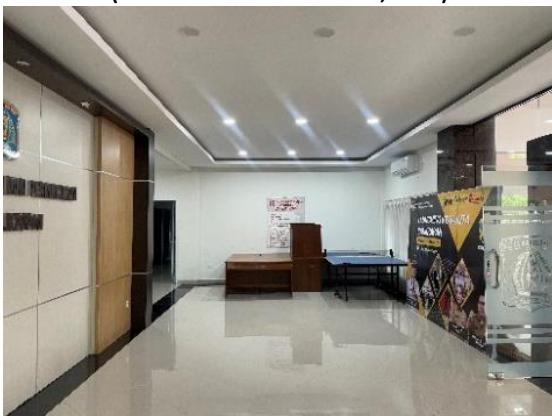


Gambar 7. Denah Lantai 2
(Sumber: DISPERKIM, 2024)

Kondisi Fisik Lapangan



Gambar 8. Ruang Tunggu
(sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 9. Ruang Tunggu
(sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Dari kondisi fisik di lapangan, didapatkan beberapa permasalahan. Terdapat beberapa fasilitas yang tidak sesuai dengan fungsi ruang, piala dan piagam penghargaan yang tidak terekspos, jumlah kursi pada ruang tunggu yang kurang, aktivitas kurang terfasilitasi, kurangnya fasilitas dalam mendapatkan informasi, dan buku absen yang tidak efektif.

Kesesuaian Kebutuhan Ruang

Tabel 3. Analisis Kebutuhan Ruang

No	Nama Ruang	Eksisting
1	R. Kerja	√
2	R. Data	√
3	R. Arsip Rahasia	√
4	R. Pos Penjagaan Keamanan	√
5	R. Sumber Tenaga Diesel	√
6	R. Kamar Mandi/Toilet	√
7	R. Tamu	√
8	R. Pola	√
9	R. Sandi Dan Telkom	√
10	R. Arsip Aktif	√
11	R. Arsip Inaktif	√
12	R. Arsip Statis	√
13	R. Komputer	√
14	R. Pengadaan	√
15	R. Penyajian Data	√
16	R. Penyimpanan	√
17	R. Ibadah/Mushola	√
18	R. Sentral Telepon	X
19	R. Perpustakaan	X
20	R. Baca Perpustakaan	X
21	R. Tunggu	√

(sumber: Analisis Penulis, 2024)

Dari hasil observasi, didapatkan beberapa ruang yang harus dihadirkan untuk pemenuhan standar kebutuhan ruang kerja. Ruangan ini meliputi Ruang Sentral Telepon, Ruang Perpustakaan dan Ruang Baca Perpustakaan. Karena seluruh ruang ini bersifat publik, sehingga penempatan ruangnya tidak membutuhkan privasi yang perlu diperhatikan.

Analisis Sirkulasi Pengguna

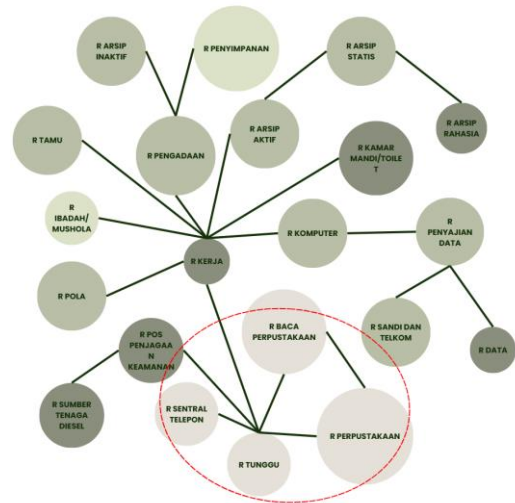
Pengamatan dilakukan terhadap pengunjung umum yang datang ke Kantor Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Balikpapan mulai dari mendapatkan informasi, sampai dengan selesai pada jam operasional 09.00-16.00 WITA.

Tabel 4. Analisis Sirkulasi Ruang Publik

Waktu	Jumlah Pengunjung	Aktivitas	persentase
09.00 – 10.00	7	Mengisi buku tamu	100 %
10.00 – 11.00	12	Mendapatkan informasi	57%
		Menghubungi yang bersangkutan	43%
		Menunggu	100%
10.00 – 11.00	12	Mengisi buku tamu	100 %
11.00 – 12.00	18	Mengisi buku tamu	100 %
		Menunggu	38,8%
		Mencari data	16,6%
		Menghubungi yang bersangkutan	11,1%
		Membaca	16,6%
		Konsultasi	16,6%
12.00 – 13.00	0	Istirahat	-
13.00 – 14.00	6	Mengisi buku tamu	100 %
14.00 – 15.00	13	Mendapatkan informasi	66,6%
		Menghubungi yang bersangkutan	33,3%
		Menunggu	100%
14.00 – 15.00	13	Mengisi buku tamu	100 %
15.00 – 16.00	15	Mengisi buku tamu	100 %
		Menunggu	40%
		Mencari data	13,3%
		Menghubungi yang bersangkutan	13,3%
		Membaca	13,3%
		Konsultasi	20%

(sumber: Analisis Penulis, 2024)

PROSES USULAN DESAIN



Gambar 10. Pola Hubungan Ruang

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Dari hasil analisa kebutuhan ruang dan sifatnya, kemudian dibuat pola untuk melihat hubungan antara ruang satu dengan yang lainnya.

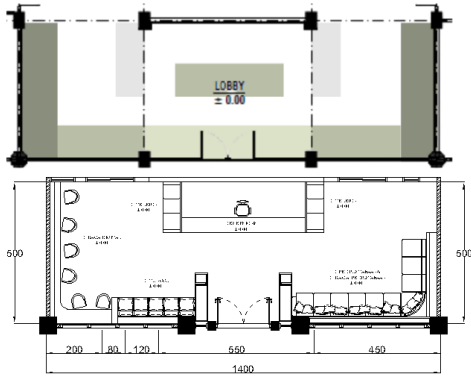
Alternatif Usulan Desain

Setelah mendapatkan data penelitian dan permasalahan yang ada, kemudian membuat beberapa alternatif desain untuk solusi dari permasalahan yang telah ditemukan.

RUANG PERPUSTAKAAN 1. Buku cetak 2. Buku digital 3. Buku digital	RUANG BACA PERPUSTAKAAN 1. Tempat duduk 2. Meja baca 3. Elektronik digital	RUANG TUNGGU 1. Tempat duduk 2. Meja disposisi 3. Meja informasi	RUANG SENTRAL TELEPON 1. Tempat duduk 2. Meja 3. Stopkontak 4. Stop kontak
--	--	--	---

1. Alternative Design Grid

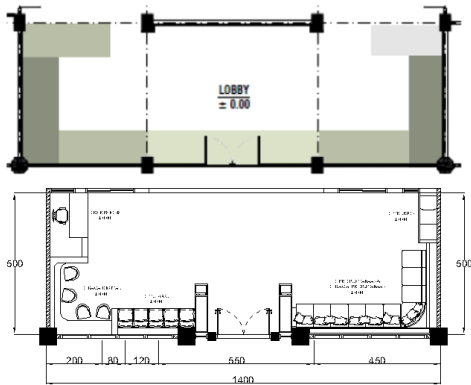
Alternative Design Grid mempresentasikan penempatan furniture pada Layout ruang dibagi menjadi beberapa segmen. Pembagian ruang ini mengelompokkan pengguna berdasarkan kegiatan yang dilakukan. Pembagian segmen ini memungkinkan pengguna lebih fokus dengan kegiatan yang dilakukan tanpa adanya gangguan dari fungsi ruang lainnya. Alternative Design Grid ini memiliki kapasitas ruang yang lebih besar daripada alternatif desain lainnya.



Gambar 11. *Alternative Design Grid*
(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

2. *Alternative Design Star*

Alternative Design Star mempresentasikan penempatan furniture pada *Layout* ruang dengan mengelilingi ruang. Penempatan ruang ini mengelompokkan pengguna berdasarkan sirkulasi kegiatan yang dilakukan mulai dari masuk hingga keluar ruang. Pembagian segmen ini memungkinkan pengguna dapat mencapai seluruh ruang tanpa hambatan secara berkala. *Alternative Design Grid* ini memiliki ruang gerak yang lebih besar daripada alternatif desain lain. Selain itu, Alternatif desain ini masih bisa dimanfaatkan untuk skala yang lebih besar.

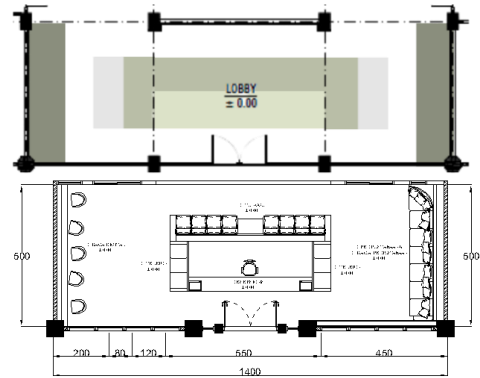


Gambar 12. *Alternative Design Star*
(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

3. *Alternative Design Ring*

Alternative Design Ring mempresentasikan penempatan furniture pada *Layout* ruang berpusat di tengah ruang. Pemusatan ruang ini mengelompokkan fungsi ruang yang lebih penting dan lebih banyak dicari dan digunakan semuanya berpusat di tengah ruangan. Pemusatan fungsi ruang ini memungkinkan pengguna melakukan seluruh kegiatan dan mendapatkan apa yang dicari dengan satu tujuan saja. *Alternative Design*

Grid ini memiliki alur sirkulasi yang lebih jelas daripada alternatif desain lainnya.



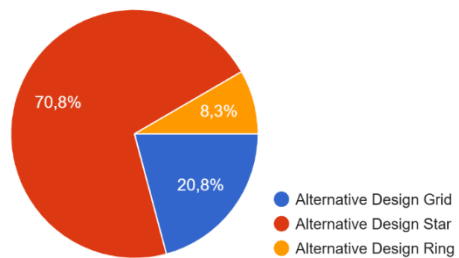
Gambar 13. *Alternative Design Ring*
(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Testing Desain

Testing desain dilakukan dengan cara voting untuk pengunjung dan pengguna publik Kantor Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Balikpapan pada *alternative design* yang telah disediakan. Secara teknis, sistem voting dilakukan melalui Google Form dengan fokus pembahasan kenyamanan sirkulasi untuk kebutuhan pengguna. Voting dilakukan untuk melihat desain mana yang lebih baik dalam mawadahi kebutuhan pengguna publik pengguna tetap dan pengguna tidak tetap.

Setelah melakukan testing desain, diperoleh responden sebanyak 24 orang dengan 17 orang diantaranya lebih memilih *Alternative Design Star* untuk diaplikasikan menjadi Ruang Lobi dengan fungsi ruang dan fasilitasnya. Beberapa alasan juga diberikan terkait Akses, kenyamanan, kemudahan, fasilitas, fungsi pada *Layout* ruang yang harus diperbaiki, dan masukan lainnya.

Langkah terakhir memilih beberapa responden untuk dilakukan wawancara secara langsung. Dari beberapa responden tersebut, didapat kesimpulan sebagai berikut :



Gambar 13. Diagram Hasil *Voting*
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

1. *Alternative Design Grid*

- Kebutuhan ruang sudah memadai
- Kapasitas ruang sudah mencukupi
- Sirkulasi kurang baik
- Ruang gerak kurang untuk kapasitas yang besar
- Catatan : backdrop tidak bisa dimanfaatkan untuk foto bersama

2. *Alternative Design Star*

- Kebutuhan ruang sudah memadai
- kapasitas ruang sudah mencukupi
- sirkulasi baik
- Ruang gerak luas
- Catatan : ruang masih bisa dimanfaatkan untuk skala besar

3. *Alternative Design Ring*

- Kebutuhan ruang sudah memadai
- Kapasitas Ruang sudah mencukupi
- Sirkulasi cukup
- Ruang gerak kurang
- Catatan : Aksesnya sulit

Desain Final

Desain final Ruang Lobi Kantor Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Balikpapan dari *Alternative Design* yang terpilih menggunakan *Layout Star* menggunakan konsep ekologis. Ekologis adalah konsep yang memperhatikan keseimbangan hubungan antara lingkungan, manusia dan bangunan. Dalam optimasi kebutuhan ruang publik pada Ruang Lobi ini juga memperhatikan dari segi kenyamanan dan peningkatan kualitas lingkungan dalam ruang. Maka beberapa aspek yang dapat mendukung konsep juga diperhatikan baik dari segi material yang digunakan, kenyamanan termal, kenyamanan visual, dan sirkulasi dalam ruang.



Gambar 14. *Final Design Layout* Ruang Lobi
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



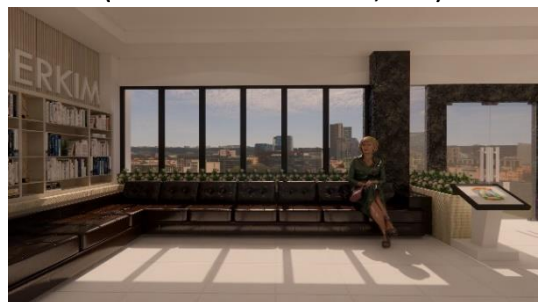
Gambar 15. Pintu Masuk
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 16. Sisi Kanan Ruang Lobi
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 17. Sisi Kiri Ruang Lobi
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 18. Ruang Perpustakaan dan Ruang Baca
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 19. Ruang Telepon
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 20. Ruang Baca Digital dan Arsip
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 21. Ruang Resepsionis
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 22. Hall
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan Kebutuhan Ruang Publik pada Kantor Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Balikpapan masih belum memenuhi standar kebutuhan ruang kerja. Ruang Telepon, Ruang Perpustakaan, dan Ruang Baca Perpustakaan belum tersedia untuk fasilitas publik. Sehingga untuk menghadirkan fungsi ruang tersebut dapat dilakukan penggabungan untuk mengatasi permasalahan luas ruang yang terbatas.

Setelah diketahui hasil dari penelitian tersebut, mana proses selanjutnya membuat alternative design *Layout* ruang untuk kenyamanan dan kelancaran sirkulasi. Setelah mendapatkan hasil testing melalui voting, maka dilakukan pengembangan desain sehingga menghasilkan desain final Ruang Lobi Kantor Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Balikpapan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas kerja.

Untuk optimasi kesesuaian kebutuhan ruang publik ini, menggunakan konsep ekologi yang memperhatikan keseimbangan hubungan antara manusia, lingkungan, dan gedung. Selain itu, dalam penggunaan fasilitasnya juga memperhatikan perkembangan zaman dengan digitalisasi pada buku tamu, perpustakaan, dan presensi pegawai Kantor Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Balikpapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah, Z. (2020). Manajemen Sistem Informasi. Jakarta: *Gramedia Pustaka*.
- Dita Fariska, K. C. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Efektivitas Kerja Dengan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 79-88.
- Ergin, D. (2014). *How To Create a Co-Working Space Handbook*. 1–96.
- Ernst, N. & Tjahjadi, S. (2018). Data Arsitek jilid 2, Ernst Neufert, Sunarto Tjahjadi, Edisi 33. In *Journal of Materials Processing Technology* (Issue 1). 12. Erlangga.Hadiatna, D. R. (2018). Urgensi Penataan Layout Kantor Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Kantor*, 12(1), 1–13.
- Mulyandari, H. (2011). Pengantar Arsitektur Kota. 197. Yogyakarta.
- Pemda Balikpapan. (2023). Profil Dinas Pemerintah Kota Balikpapan. Retrieved from <https://disperkim.balikpapan.go.id/content/454/profil-dinas>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006. Standarisasi Sarana Dan Prasarana Kerja Pemerintahan Daerah.
- Weltry Nggause, T. T. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kompensasi, dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Karyawan PT. ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) Cabang Kupang. *Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 711-725.
- Wimbo Abdillah, V. O. (2024). Pengaruh Keselamatan Kerja, Kenyamanan Kerja, dan Kesehatan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PERUMDA Tirta Moedal Kota Semarang. *Jurnal EMT KITA*, 1480-1491.